

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Temuan Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2024 dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 36 siswa dan jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 36 siswa didapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan angket.

4.1.1 Deskripsi data hasil belajar Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Pretest

Data hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Deskripsi	Pretest	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	36	36
2	Nilai Terendah	50.0	36.6
3	Nilai Tertinggi	80.0	83.3
4	Rata-rata	66.81	56.63
5	Standar Deviasi	7.72	10.10

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata pretest yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 56.63 dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 66.81

Hasil perhitungan frekuensi data hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil perhitungan frekuensi data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
1	50.0	1	36.6	1
2	53.3	1	43.3	3
3	56.6	3	50.0	8

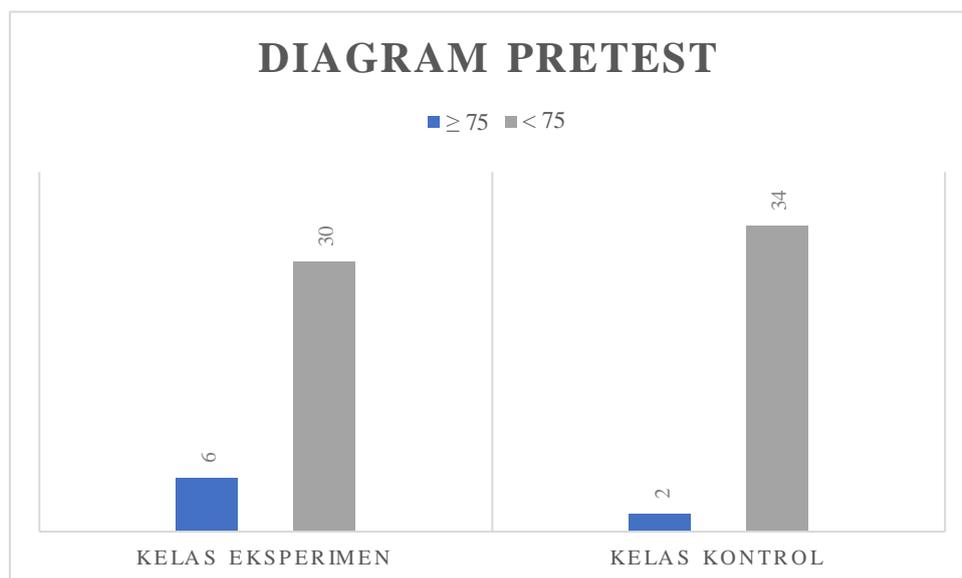
4	60.0	5	53.3	6
5	63.3	5	56.6	8
6	66.6	6	60.0	1
7	70.0	3	63.3	2
8	73.3	6	66.6	1
9	76.6	4	70.0	2
10	80.0	2	73.3	2
11	-	-	76.6	1
12	-	-	83.3	1
Total		36	Total	36

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMAN 1 Panai Hulu untuk semua pelajaran adalah 75. Hasil kategori nilai hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Kategori data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai ≥ 75	6	2
Nilai < 75	30	34
Jumlah	36	36

Gambar 4. 1 diagram data hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas ekperimen dan kontrol sebelum adanya perlakuan memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh, hal tersebut dapat dilihat pada masih banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar < 75 .

b. Posttest

Data hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Deskripsi	Posttest	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	36	36
2	Nilai Terendah	66.6	50.0
3	Nilai Tertinggi	93.3	90.0
4	Rata-rata	82.28	69.58
5	Standar Deviasi	7.25	9.71

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata posttest yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 69.58 dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 82.28.

Hasil perhitungan frekuensi data hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

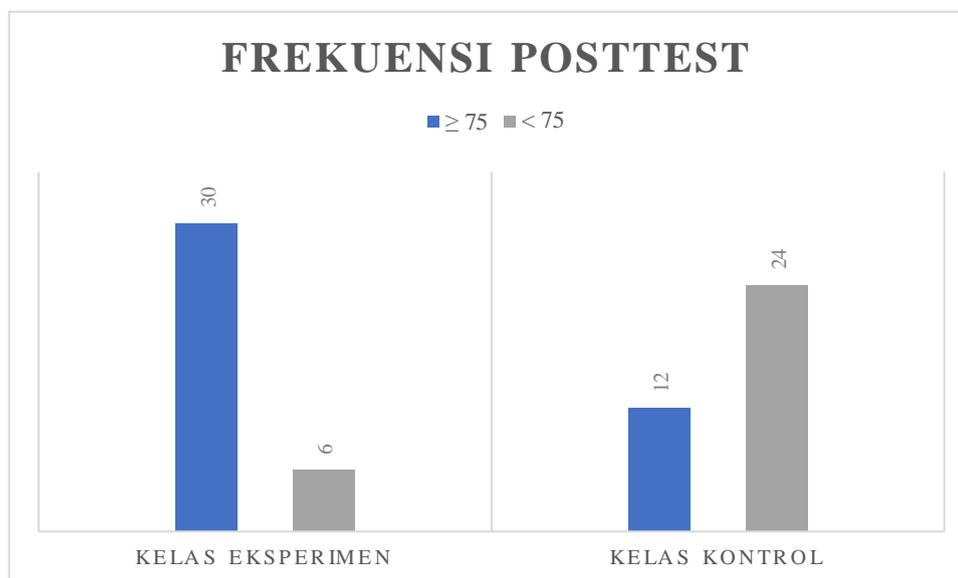
Tabel 4. 5 Hasil perhitungan frekuensi data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
1	66.6	1	50.0	2
2	70.0	1	53.3	1
3	73.3	4	56.6	2
4	76.6	6	63.3	5
5	80.0	6	66.6	9
6	83.3	3	70.0	2
7	86.6	6	73.3	3
8	90.0	5	76.6	6
9	93.3	4	80.0	3
10	-	-	86.6	2
11	-	-	90.0	1
Total		36	Total	36

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMAN 1 Panai Hulu untuk semua pelajaran adalah 75. Hasil kategori nilai hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Kategori data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai ≥ 75	30	12
Nilai < 75	6	24
Jumlah	36	36

Gambar 4. 2 diagram data hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar posttest siswa kelas eksperimen memiliki peningkatan daripada pretest kelas eksperimen. Peningkatan tersebut bisa dilihat pada banyaknya siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Sedangkan pada posttest kelas kontrol memiliki peningkatan daripada pretest namun peningkatan jumlah siswa yang ≥ 75 tidak sebanyak kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran behavioristik memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa.

4.1.2 Deskripsi Data Angket

Angket dilakukan untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen (dilakukan pembelajaran behavioristik) dan kelas kontrol

(tidak dilakukan pembelajaran behavioristik). Deskripsi data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Deskripsi	Motivasi Belajar	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	36	36
2	Nilai Terendah	100	89
3	Nilai Tertinggi	120	110
4	Rata-rata	110.08	100.97
5	Standar Deviasi	5.18	5.08

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan, pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 100.97 dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 110.08.

Hasil perhitungan frekuensi motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil perhitungan frekuensi

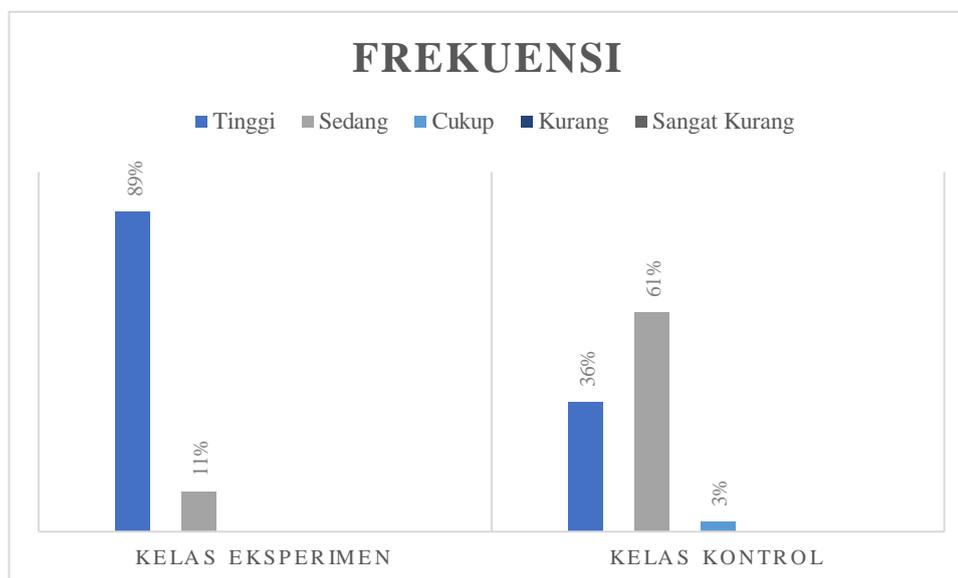
No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
1	100	2	89	1
2	102	1	90	1
3	103	1	92	1
4	104	3	95	2
5	105	2	96	1
6	108	5	97	2
7	109	3	98	3
8	110	1	99	2
9	111	1	100	2
10	112	3	101	4
11	113	4	102	2
12	114	2	103	2
13	115	4	104	6
14	116	1	105	1
15	117	1	107	1
16	119	1	108	4
17	120	1	110	1
Total		36	Total	36

Setelah perhitungan distribusi frekuensi selesai, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kategori motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Kategori motivasi belajar

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Nilai	Frekuensi	Nilai
1	Tinggi	32	88.88%	13	36.11%
2	Sedang	4	11.11%	22	61.11%
3	Cukup	0	0%	1	2.77%
4	Kurang	0	0%	0	0%
5	Sangat Kurang	0	0%	0	0%

Gambar 4. 3 diagram motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen sebagai kelas yang diterapkannya pembelajaran behavioristik memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada motivasi belajar yang dimiliki kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diterapkannya pembelajaran behavioristik.

4.1 Pengujian Prasyarat Analisis Data Tes Hasil Belajar

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Shapiro Wilk dengan perhitungan program SPSS versi 29. Kriteria yang digunakan dalam perhitungan ini adalah jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

a. Uji normalitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil uji normalitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Signifikansi	Distribusi
Eksperimen	36	0.327 > 0.05	Normal
Kontrol	36	0.215 > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji normalitas data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil uji normalitas data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Signifikansi	Distribusi
Eksperimen	36	0.109 > 0.05	Normal
Kontrol	36	0.308 > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

c. Uji normalitas data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil uji normalitas data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Signifikansi	Distribusi
Eksperimen	36	0.430 > 0.05	Normal
Kontrol	36	0.390 > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dicari nilai homogenitas. Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus One Way ANOVA dengan bantuan program SPSS versi 29. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka kedua kelompok penelitian dinyatakan homogen. Sedangkan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data penelitian dinyatakan tidak homogen. Pengujian homogenitas juga dilihat dari nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data penelitian dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4. 13 Hasil uji homogenitas Pretest dan posttest

Kelas	N	Signifikansi	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pretest	36	0.997 > 0.05	0.010	3.98	Homogen
Posttest	36	0.170 > 0.05	1.925	3.98	Homogen

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa pretest dan posttest hasil belajar siswa dinyatakan homogen, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Sedangkan hasil pengujian homogenitas motivasi belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Hasil uji homogenitas motivasi belajar

Kelas	N	Signifikansi	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Motivasi belajar	36	0.638 > 0.05	0.224	3.98	Homogen

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa data motivasi belajar siswa dinyatakan homogen, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

4.2.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis bisa dilaksanakan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* pada program SPSS versi 29. Pengujian hipotesis ini memiliki kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat pengaruh pembelajarn behavioristik terhadap hasil belajar siswa.

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat pengaruh pembelajaran behavioristik terhadap hasil belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis data preteset disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Hasil uji hipotesis pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi	N	SD	\bar{X}	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	36	7.45	54.87	0.572	1.994	H ₀ diterima
Kontrol	36	7.57	53.85			
Keterangan	Tidak terdapat pengaruh pembelajarn behavioristik terhadap hasil					

belajar siswa.

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajarn behavioristik terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis data posttest juga disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil uji hipotesis posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi	N	SD	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	36	7.25	82.28	6.280	1.994	H _a diterima
Kontrol	36	9.71	69.58			
Keterangan	Terdapat pengaruh pembelajarn behavioristik terhadap hasil belajar siswa.					

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajarn behavioristik terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis data motivasi belajar juga disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Hasil uji hipotesis data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi	N	SD	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	36	5.18	110.08	7.528	1.994	H _a diterima
Kontrol	36	5.08	100.97			
Keterangan	Terdapat pengaruh pembelajarn behavioristik terhadap motivasi belajar siswa.					

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh pembelajarn behavioristik terhadap motivasi belajar siswa.

4.2 Pembahasan Hasil Pembahasan

4.3.1 Pengaruh pembelajaran behavioristik terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Panai Hulu

Pada hasil pretest dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki pengetahuan dasar yang sama. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada data pretest dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} berada diluar daerah penolakan

H_0 atau H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh hasil belajar antara kelompok belajar dikelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol sebelum pembelajaran, dimana kedua kelompok ini memiliki pengetahuan wawasan yang sama. Sehingga hasil belajar pada posttest yang dilakukan setelah pembelajaran dapat dibandingkan.

Pada hasil posttest dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki pengetahuan yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran behavioristik memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran behavioristik. Hasil uji hipotesis pada posttest dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah dilakukan pembelajaran, sehingga terdapat pengaruh hasil belajar yang positif antara kelompok belajar yang menggunakan pembelajaran behavioristik dengan kelompok belajar yang tidak menggunakan pembelajaran behavioristik.

4.3.2 Pengaruh pembelajaran behavioristik terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Panai Hulu

Pada hasil angket dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki motivasi belajar yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran behavioristik memiliki motivasi belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran behavioristik. Hasil uji hipotesis pada posttest dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah dilakukan pembelajaran, sehingga terdapat pengaruh hasil belajar yang positif antara kelompok belajar yang menggunakan pembelajaran behavioristik dengan kelompok belajar yang tidak menggunakan pembelajaran behavioristik.